

## **Pelatihan Menyanyi sebagai Media dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di TPQ Pagi Al-Amin Purwodadi Pasuruan**

**Nurrokhmatulloh<sup>1</sup>, M. Mumtaz Daril Habibi<sup>2</sup>, Putri Amaliatul K<sup>3</sup>, Miftakhul Jannah<sup>4</sup>, Nikmatul Hidayati<sup>5</sup>, Nur Aisyaturrohmah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nurrokhmatulloh

**E-mail:** [rahmat@yudharta.ac.id](mailto:rahmat@yudharta.ac.id)

### **Abstrak**

Pembentukan karakter Islami memegang peranan vital dalam pembentukan moral anak usia dini, namun realitas menunjukkan bahwa metode pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) seringkali masih bersifat tradisional dan kurang interaktif. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang memahami penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa melalui metode yang menyenangkan, yaitu pelatihan menyanyi lagu "Kata Ajaib". Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan di TPQ Pagi Al-Amin Purwodadi, meliputi tahapan persiapan, pelatihan tatap muka, serta evaluasi dan refleksi. Intervensi dilakukan dengan mengajarkan lagu yang memuat ungkapan sopan santun—permisi, tolong, maaf, dan terima kasih—yang dipadukan dengan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keberanian dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang awalnya pasif menjadi antusias dan mampu mempraktikkan tutur kata sopan dalam interaksi nyata. Dapat disimpulkan bahwa integrasi metode menyanyi dalam pembelajaran terbukti efektif menciptakan suasana kondusif dan berhasil menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami pada siswa TPQ.

**Kata kunci** - pendidikan karakter, menyanyi, nilai islami, siswa TPQ, kreatif

### **Abstract**

Islamic character formation plays a vital role in forming early childhood morals, yet reality shows that learning methods in Quran Education Parks (TPQ) are often traditional and less interactive. This condition causes students to feel bored and lack understanding of applying moral values in daily life. This community service aims to strengthen students' character education through a fun method: training on singing the "Magic Words" song. This activity used the Participatory Action Research (PAR) method carried out at TPQ Pagi Al-Amin Purwodadi, covering preparation, face-to-face training, evaluation, and reflection stages. The intervention involved teaching a song containing polite expressions—excuse me, please, sorry, and thank you—combined with direct practice. The results showed a significant increase in students' courage and self-confidence. Students who were initially passive became enthusiastic and able to practice polite speech in real interactions. It can be concluded that integrating the singing method in learning effectively creates a conducive atmosphere and successfully internalizes Islamic character values in TPQ students.

**Keywords** - character education, singing, islamic values, TPQ students, Creative

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara utama untuk mengembangkan kepribadian setiap orang sehingga pendidikan harus diutamakan dalam setiap program pembangunan. Namun, dalam realitas sosial, masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami krisis moral dan etika, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama pendidikan agama yang sangat berpengaruh dibandingkan dengan jenis pendidikan lainnya. Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana membangun karakter dan moral anak sejak usia dini di tengah pengaruh budaya modern yang semakin kompleks. Periode usia dini (0–6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) di mana pembentukan dasar kepribadian, nilai, dan kebiasaan berlangsung cepat dan relatif permanen. Karena itu, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TPQ/RA) memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi fondasi moral dan spiritual anak. (Hasibuan, 2025) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama mendorong munculnya berbagai lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembinaan nilai-nilai keislaman. Salah satu pendidikan non formal yang diminati oleh masyarakat, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). (Widianti, 2023)

Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini adalah menurunnya nilai moral dan karakter generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan pendidikan nilai. Pendidikan merupakan proses paling bertanggung jawab dalam melahirkan manusia yang memiliki karakter kuat dan berakhlak mulia sebagai modal dalam membangun peradaban yang tinggi dan unggul. (Widianti, 2023) Permasalahan moral dan perilaku menyimpang di kalangan peserta didik menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan saat ini. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia. Salah satu tantangan dalam pendidikan anak usia dini adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter sejak dini agar tertanam kuat hingga dewasa. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk fondasi spiritual anak. Pendidikan karakter dan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil.

Dalam proses pembelajaran, sering kali peserta didik hanya diarahkan untuk menghafal dan meniru tanpa diberi ruang untuk mengembangkan imajinasi dan ide-ide baru. Kondisi ini menghambat lahirnya pemikiran yang inovatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan Suatu proses berpikir untuk menentukan hubungan yang baru antara berbagai hal. (Azzahra et al., 2023) Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal adalah kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. guru harus kreatif dalam menanganinya, agar siswa menjadi antusias, bergairah dan penuh motivasi, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Namun, banyak guru di TPQ yang menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif. (Anak-anak, n.d.)

Dalam praktiknya, kegiatan belajar di banyak lembaga TPQ sering kali belum memanfaatkan metode dan media pembelajaran modern yang mampu menarik perhatian anak. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang interaktif dan membosankan. Sebagian besar pembelajaran yang diterapkan di TPQ masih bergantung pada metode tradisional, seperti ceramah atau hafalan tanpa menggunakan media yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak. Banyak anak merasa cepat bosan saat belajar karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari Sebagian besar orang, terutama anak-anak. (Anak-anak, n.d.) Banyak guru menghadapi

kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode yang sesuai dengan karakter anak yang aktif dan mudah bosan. Bernyanyi merupakan kegiatan menghasilkan suara secara teratur dan berirama, baik disertai musik maupun tidak, yang merupakan kebutuhan alami bagi individu terutama anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka sehingga dapat meningkatkan minat serta memperkuat daya tarik dalam proses pembelajaran<sup>1</sup>.(Hayunnita et al., 2023)

Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Melalui kegiatan seperti bernyanyi, guru dapat menyisipkan pesan-pesan moral dan spiritual yang mudah diingat oleh peserta didik. Hal ini akan membentuk karakter anak yang tidak hanya memahami ibadah secara teori, tetapi juga dapat melaksanakannya dengan baik.(Kurniawan et al., 2025) Dalam era modern, pendidikan sering kali lebih menekankan pada pencapaian akademik daripada pembentukan karakter spiritual. Padahal, tujuan hakiki pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya, baik dari segi pengetahuan maupun keimanan. Setiap proses pendidikan ataupun pembelajaran, harus didasarkan kepada keimanan sehingga mampu mencetak lulusan yang benar-benar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah).(Imamuddin, 2023) Dalam dunia pendidikan, pembentukan moral dan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan utama yang tidak boleh diabaikan. Nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Nilai-nilai Islam yang menekankan pada akhlak mulia, dapat berfungsi sebagai dasar moral dalam pembelajaran<sup>1</sup>.(Kh et al., n.d.) Berdasarkan berbagai kajian dalam bidang pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh nilai-nilai keagamaan yang melandasinya. Dalam konteks ini, Muhammad Amin Abdullah menekankan pentingnya memadukan nilai-nilai agama Islam dengan metode-metode pendidikan anak usia dini untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkesinambungan.(Dewi et al., 2024)

## **METODE**

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan penelitian dengan aksi sosial melalui partisipasi aktif dari pihak yang diteliti, Metode ini sering digunakan dalam konteks penelitian sosial dan komunitas untuk mendorong perubahan sosial yang positif.(Dewi et al., 2024)

Tahapan kegiatan pendampingan ini meliputi:

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Melakukan survey**

Survey ruang kegiatan dilakukan di TPQ Pagi Al-Amin Purwodadi yang digunakan sebagai lokasi pelatihan. Tujuannya untuk memastikan kesiapan tempat, kelayakan ruang latihan, serta ketersediaan sarana pendukung seperti alat peraga dan sarana pendukung sound system.

#### **b. Melakukan koordinasi dengan Ustadzah**

Kordinasi dilakukan dengan Ustadzah untuk menyepakati teknis pelaksanaan pelatihan, materi yang akan digunakan, serta penentuan peserta kegiatan. Dalam hal ini teknis pelatihan dilakukan secara tatap muka di ruang kelas dengan penjelasan tentang teknik dasar vokal, penghayatan makna lirik lagu bernuansa pendidikan karakter, serta latihan menyanyi lagu-lagu karakter islami. Peserta kegiatan adalah dari Peserta didik TPQ Pagi Al-Amin.

#### **c. Mempersiapkan bahan dan media**

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menyiapkan papan tulis sebagai media pembelajaran serta permen yang digunakan sebagai hadiah bagi anak-anak yang berani

maju ke depan.

2. Metode Pelaksanaan dalam Proses Pelatihan menyanyi bernuansa pendidikan karakter
  - a. Tahap Pengantar
  - b. Tahap Pelatihan
  - c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan survei ruang kegiatan

Kegiatan diawali dengan melakukan survei terhadap ruang yang akan digunakan sebagai tempat pendampingan pada tanggal 11 Desember 2025. Survei ini bertujuan untuk memastikan kesiapan sarana pendukung kegiatan. Berdasarkan hasil survei, ruang yang digunakan dinilai layak karena memiliki pencahayaan yang cukup dan suasana yang nyaman bagi siswa. Ruangan tersebut memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antara pendamping dan siswa. Selain itu, ketersediaan papan tulis sebagai media pembelajaran mendukung kelancaran penyampaian materi. Kondisi ruang yang kondusif ini membantu siswa TPQ lebih fokus, aktif berpartisipasi, serta antusias dalam mengikuti kegiatan.



**Gambar 1.**

Survey lokasi tempat pelatihan

- b. Melakukan kordinasi dengan ustadzah

Tahapan berikutnya pada tanggal 12 Desember 2025 yaitu koordinasi dengan pengelola dan guru TPQ untuk menyusun pelaksanaan kegiatan pendampingan. Hasil koordinasi menetapkan bahwa kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan melibatkan siswa TPQ. Materi yang disampaikan berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami melalui kegiatan menyanyi dan pembiasaan sikap sopan santun. Koordinasi juga mencakup pembagian tugas antara tim pelaksana dan guru selama kegiatan berlangsung, serta penentuan strategi pembelajaran yang memadukan penjelasan sederhana, praktik langsung, pemberian hadiah berupa permen, serta interaksi aktif dengan siswa yang maju ke depan sambil menerapkan *kata ajaib* seperti minta tolong, terima kasih, dan minta maaf.

### 2. Metode Pelaksanaan dalam proses pelatihan menyanyi

- a. Tahap Pengantar

Tahap pengantar dilakukan pada tanggal 13 Desember 2025 untuk memberikan

pemahaman awal kepada siswa tentang pentingnya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendamping menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu menumbuhkan sikap sopan santun, keberanian, dan rasa percaya diri melalui kegiatan menyanyi dan pembiasaan *kata ajaib*. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan ungkapan sederhana seperti minta tolong, terima kasih, permisi, dan minta maaf. Pendamping memberikan contoh penggunaannya dalam situasi sehari-hari, kemudian mengajak siswa untuk menirukan dan mempraktikkannya secara bersama-sama sebelum kegiatan inti dimulai, sehingga siswa lebih siap dan antusias mengikuti kegiatan selanjutnya.



**Gambar 2.**  
Pengantar pelatihan menyanyi

b. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan pada tanggal 13 Desember 2025, tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu melatih siswa TPQ dalam pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai Islami melalui kegiatan menyanyi dan praktik sikap sopan santun. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dalam satu kali pertemuan dengan melibatkan siswa TPQ.

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu melatih siswa TPQ dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan menyanyi kata ajaib. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dalam satu kali pertemuan dengan melibatkan siswa TPQ.

Pada tahap awal pelatihan, pendamping mengajak siswa menyanyikan lagu kata ajaib yang berisi ungkapan permisi, minta tolong, terima kasih, dan minta maaf. Lagu ini digunakan sebagai media pembiasaan karakter agar siswa terbiasa menggunakan tutur kata yang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Pendamping menuliskan kata-kata kunci lagu di papan tulis dan mencontohkan cara menyanyikannya, kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama.

Pada tahap selanjutnya, siswa diajak mempraktikkan lagu kata ajaib tersebut melalui kegiatan interaktif. Siswa yang ingin maju ke depan diminta mengucapkan permisi kepada teman-temannya, kemudian menyanyikan bagian lagu atau menjawab pertanyaan sederhana dari pendamping.

Tahap akhir pelatihan dilakukan dengan pemberian hadiah berupa permen kepada siswa yang berani maju dan aktif berpartisipasi. Sebelum menerima hadiah, siswa dibiasakan mengucapkan terima kasih sebagai bentuk penerapan langsung nilai sopan santun. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami makna kata ajaib, tetapi juga mampu

mempraktikkannya secara nyata.

Selama proses pelatihan, terlihat perubahan positif pada siswa. Siswa yang awalnya pasif mulai berani maju ke depan, lebih percaya diri, serta terbiasa menggunakan kata-kata sopan dalam berinteraksi. Dengan demikian, pelatihan menyanyi lagu kata ajaib terbukti efektif dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa TPQ dalam satu kali pertemuan.



**Gambar 3.**  
Pelatihan menyanyi

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan pada tanggal 14 Desember 2025, evaluasi ini untuk mengetahui efektivitas pelatihan menyanyi kata ajaib dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa TPQ. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dengan memperhatikan respon siswa, tingkat partisipasi, serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan kata ajaib seperti permisi, minta tolong, terima kasih, dan minta maaf dalam situasi yang diberikan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dibandingkan kondisi awal. Pada awal kegiatan, sebagian siswa terlihat pasif dan kurang berani berinteraksi. Namun, setelah mengikuti pelatihan menyanyi kata ajaib, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk maju ke depan, berinteraksi dengan teman, serta mengikuti arahan pendamping dengan antusias. Siswa juga terlihat lebih percaya diri saat mengucapkan kata ajaib secara langsung dalam kegiatan praktik.

Pada tahap akhir kegiatan, siswa yang maju ke depan diminta menerapkan kata ajaib secara runtut, mulai dari mengucapkan permisi kepada teman sebelum maju, menyanyikan lagu atau menjawab pertanyaan sederhana, hingga mengucapkan terima kasih setelah menerima hadiah berupa permen. Sebagian besar siswa mampu menerapkan tahapan tersebut dengan baik, yang menunjukkan bahwa pembiasaan karakter telah dipahami dan dipraktikkan secara langsung.

Refleksi kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan menyanyi yang dipadukan dengan praktik langsung dan pemberian hadiah sederhana mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga efektif dalam menanamkan kebiasaan berperilaku santun sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Secara keseluruhan, pelatihan menyanyi kata ajaib terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa TPQ, meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, serta membiasakan penggunaan tutur kata yang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan

bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan pembiasaan sederhana dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak.



**Gambar 4.**  
Evaluasi dan Refleksi

## KESIMPULAN

Pelatihan menyanyi *kata ajaib* pada siswa TPQ terbukti efektif dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai Islami. Melalui tahapan kegiatan yang meliputi pengantar, pelatihan, serta evaluasi dan refleksi, terjadi peningkatan partisipasi, keberanian, dan sikap sopan santun siswa. Siswa yang awalnya pasif mulai berani maju ke depan, berinteraksi dengan teman, serta menerapkan *kata ajaib* seperti permisi, minta tolong, terima kasih, dan minta maaf dalam setiap kegiatan.

Pembiasaan karakter melalui kegiatan menyanyi yang dipadukan dengan praktik langsung dan pemberian hadiah sederhana berupa permen mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelatihan menyanyi *kata ajaib* layak diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pendampingan siswa TPQ.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan menyanyi sebagai media dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di TPQ Pagi Al-Amin Purwodadi Pasuruan yang terbukti efektif dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai Islami, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola dan Ustadz/Ustadzah TPQ

Disarankan untuk mengintegrasikan metode menyanyi sebagai bagian dari kegiatan rutin pembelajaran di TPQ. Metode ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi, keberanian, serta pembiasaan sikap sopan santun siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Keagamaan

Model pelatihan ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran karakter di lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya seperti madrasah diniyah, TPA, maupun pesantren anak, karena mudah diterapkan, murah, dan efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas metode ini dengan pendekatan

kuantitatif atau eksperimen pada jumlah subjek yang lebih luas, serta mengembangkan variasi media lagu, gerakan, dan bentuk evaluasi agar diperoleh model pembelajaran karakter yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola TPQ, Ustadzah, serta seluruh dewan guru yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh siswa TPQ yang telah berpartisipasi aktif, berani maju, dan menerapkan *kata ajaib* seperti permisi, minta tolong, terima kasih, dan minta maaf dalam setiap kegiatan.

Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada tim pelaksana dan pendamping yang telah mendampingi, memberikan arahan, serta membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kolaborasi semua pihak sangat berperan dalam keberhasilan pelatihan menyanyi *kata ajaib* ini dan memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami pada siswa TPQ.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak-anak, I. U. (n.d.). *Pendampingan Guru TPQ Al Ikhlas Desa Sidorejo Pagelaran Kab . Malang dalam Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Berbahasa*.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran biologi: Literature review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49-60.
- Dewi, C. S., Putri, M. A., & Amrillah, R. (2024). *Integrasi Ilmu Keislaman dengan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Muhammad Amin Abdullah*. 3, 1–8.
- Mubarok, M. Z., Subandi, M., Yusuf, M., & Darmayanti, R. (2023). *Efforts to improve tajwid learning using the An-Nahdliyah method in Diniyah students*. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 99-109.
- Hasibuan, R. A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian pada Anak Usia Dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ / RA Wahyu*. November.
- Hayunnita, N., Novianti, R., Azzahrah, S. D., Saputra, D., & Nasir, M. (2023). *Penerapan metode nyanyian pada pembelajaran tajwid di tpa miftahul jannah desa teluk palinget*.
- Imamuddin, M. (2023). *Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika*. 19(1), 15–21.
- Kh, S., Ali, M., Tulungagung, S., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. L. I. (n.d.). *ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*. 01, 59–72.
- Kurniawan, B. G., Muslih, M. K., Manaanu, Y. Al, Akhlis, M., Tifani, A., & Arif, A. (2025). *Metode Cerita dan Menyanyi sebagai Pembelajaran Ibadah Amaliyah di TPA Al Barokah Siman Ponorogo*. 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1193>
- Widianti, L. A. (2023). *Taman Pendidikan Al-Qur ' an ( TPQ ) Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak*. 3(1), 83–94.